



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan memiliki tujuan membantu menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaan. Pendidikan tidak memandang usia, status, dan jabatan. Bagaimana dengan anak yang tidak memiliki orang tua? Indonesia sudah memiliki tempat bagi anak-anak yang tidak mempunyai orang tua, tempat tersebut dinamakan panti asuhan. Panti asuhan sebagai salah satu lembaga kesejahteraan sosial yang menampung anak-anak yatim-piatu maupun anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu turut serta berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Orang tua asuh sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh yang turut andil dalam mensukseskan pendidikan. Tantangan yang kian nyata memberikan pekerjaan rumah bagi orang tua asuh untuk lebih jeli dalam melihat potensi anak terutama pada pendidikan yang wajib ditempuh.

Pendidikan wajib di tempuh oleh setiap orang bahkan untuk anak yatim yang tidak memiliki salah satu orang tuanya. Lingkungan sosial mempengaruhi proses tumbuh kembang seseorang anak, apa yang akan dialami oleh anak akan mempengaruhi perkembangan otak serta membentuk kepribadian. Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian dengan peranan Orang Tua Asuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Ar-Ridlo keberadaannya merupakan salah satu bentuk kelembagaan yang dilandasi ketulusan, semata-mata dengan niat sebagai ibadah kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini,

memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Menurut Marimba Pendidikan Islam adalah “bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²

Ilmu pendidikan islam memiliki arti dan peranan penting dalam kehidupan. Hal tersebut disebabkan Ilmu pendidikan Islam memiliki fungsi sebagai berikut:³

1. Ia melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtiarkan agar menjadi kenyataan.
2. Ia memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspek bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Islam tersebut. Dan memberikan bahan masukan yang berharga (input) kepada ilmu ini. Mekanisme proses pendidikan Islam dari segi oprasional dapat dipersamakan dengan proses mekanisme yang berasal dari penerimaan *input*(bahan masukan).
3. Disamping itu juga menjadi pengoreksi (korektor) terhadap kekurangan teori-teori yang terdapat dalam ilmu pendidikan Islam itu sendiri, sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktek semakin dekat, dan hubungan antara keduanya semakin bersifat *interaktif*(saling mempengaruhi).

Kurangnya akan kesadaran masyarakat dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam pada anak sangat minim, Dengan pernyataan

¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: CV Rosda Karya, 2006) ,132.

² Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005),9.

³*Ibid.*,16.



tersebut memicu berdirinya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Ar-Ridlo untuk mengasuh anak dari keluarga tidak mampu terutama anak yatim dan piatu, yatim adalah seorang anak yang ditinggal mati ayahnya, sedangkan piatu ialah seorang anak yang ditinggal mati ibunya. Adapun kegiatan yang di laksanakan di LKSA Panti Ar-Ridlo diantaranya Sholat berjama'ah, sekolah, mengaji, mengikuti jam wajib belajar (les) dalam kegiatan harinya sedangkan kegiatan minggunya ialah istighosah, santunan, praktek ibadah. Berziarah ke makam wali 5 ataupun wali 9 terprogram pada kegiatan bulanan ataupun tahunan di sela-sela waktu libur.

Dengan demikian LKSA Panti Ar-Ridlo dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam cukup baik, orang tua asuh di sini memberikan nilai-nilai Agama Islam tidak hanya dalam bidang akademik saja, akan tetapi penanaman nilai pada kegiatan yang dilakukan sangatlah berkesan bagi anak-anak Panti Ar-Ridlo, sehingga jiwa religius mereka tampak begitu mengesankan di masyarakat.

Dewey berpendapat bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan hidup (*a necessity of life*), salah satu fungsi sosial (*a social function*), sebagai pembimbing (*as direction*) dan sebagai sarana pertumbuhan (*as means growth*) yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin melalui transmisi yang baik.⁴

Dengan demikian Ilmu pendidikan Agama Islam ialah uraian secara sistematis dan ilmiah tentang bimbingan atau tuntutan pendidikan kepada anak didik dalam perkembangannya agar tumbuh secara wajar berpribadi muslim, sebagai anggota masyarakat yang hidup selaras dan seimbang dalam memenuhi kebutuhan hidup di dunia dan akhirat. Secara ringkas ilmu pendidikan Islam ialah yang persoalan-persoalan pokok pendidikan Islam dan kegiatan mendidik anak untuk ditujukan kearah terbentuknya kepribadian muslim.⁵

⁴Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 1.

⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 17.



Pendidikan Informal di LKSA Panti Ar-Ridlo, pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan maupun pergaulan sehari-hari.⁶Pengalaman religius, motivasi yang kuat dan niat baik karena belas kasihan pada anak-anak yang diterlantarkan oleh orangtua tidak cukup menjadi alasan dan dasar dari pendirian panti asuhan/lksa, maupun aksi kunjungan ke panti asuhan.

Cara-cara pendidikan dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti, dan kepribadian tiap-tiap anak. Seorang anak apabila akan masuk dalam lingkungan sekolah maka ia ingin memiliki kepuasan psikis dicintai, diinginkan, diterima, dan dihargai oleh setiap orang yang berada di lingkungannya. Dengan demikian menjadi orang tua asuh sangatlah dinantikan oleh anak-anak yatim ataupun piatu, di LKSA Panti Ar-Ridlo tidak hanya membantu dalam segi pendidikan saja, akan tetapi menyediakan tempat tinggal atau asrama yang akan menjadi tempat untuk berinteraksi pada teman-temannya dalam belajar sosial, saling membantu, saling menerima dan saling menyayangi seperti layaknya saudara, keadaan disana sangat harmonis kehidupannya, mereka saling menguatkan apabila salah satu di antara mereka sakit maka yang lainnya membantunya, apabila yang satu belum bisa praktek ibadah dengan benar maka yang lainnya membantu menjelaskannya, jadi kemandirian akan tercipta dengan sendirinya dengan jiwa agamisnya yakni *ta'awun* yang artinya tolong-menolong.

Pengembangan Pendidikan Agama Islam di LKSA Panti Ar-Ridlo meliputi beberapa tahapan yang pertama melakukan pemberian materi melalui cerita dari orang tua asuh kepada anak asuhnya, kemudian memberikan sebuah pemahaman melalui beberapa latihan misalnya setelah menjelaskan mengenai kegiatan wudhu kemudian mempraktekan tata cara berwudhu. Adapun latihan-latihan yang diberikan lebih menekankan pada aktivitas sehari-hari. Sesekali praktek diperlakukan guna mengasah kemampuan pada anak panti Ar-Ridlo.

⁶Vembriarto, *Pendidikan Sosial* (Yogyakarta: Paramita, 1984), 22.



Berangkat dari fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Upaya Orangtua Asuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Jombang.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengantisipasi lebarnya permasalahan, penulis membuat batasan-batasan permasalahan yang akan dipaparkan yaitu:

1. Definisi Operasional

a. Upaya

Usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan.⁷

b. Orang Tua Asuh

Perorangan, keluarga dan masyarakat yang bertindak selaku orang tua atau wali anak kurang mampu, dengan memberikan bantuan biaya pendidikan, sarana belajar agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga yang dimiliki oleh orang tua asuh.⁸

c. Lembaga Sosial

Suatu tempat (segala sesuatu) yang mengenai masyarakat ke masyarakat.⁹

d. Pengembangan PAI

adalah proses atau cara yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu menjadi lebih baik atau sempurna dalam pendidikan agama Islam.¹⁰

2. Ruang Lingkup Penelitian

- a. Upaya Orangtua Asuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang.

⁷Desi Anwar, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2003), 999.

⁸Ary H Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), 121.

⁹*Ibid.*, 961.

¹⁰*Ibid.*, 897.



- b. Hasil dari Pola Asuh yang diterapkan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang.
- c. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Ar-Ridlo adalah obyek yang akan menjadi penelitian penulis karena di Panti Ar-ridho salah satu panti yang melaksanakan agama islam karena semua penghuninya mayoritas muslim atau orang yang beragama islam.
- d. Waktu penelitian yang dilakukan selama 4 bulan, dari tanggal 20 Januari sampai 20 Mei 2016.

C. Rumusan Masalah

Jadi, jelaslah bahwa tujuan penelitian adalah untuk menemukan suatu bukti kebenaran ilmu pengetahuan sesuai dengan problematika penelitiannya. Berpijak dari latar belakang yang telah di paparkan di atas maka permasalahan

Bagaimana Pola Asuh yang diterapkan di LKSA Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang?.

1. Bagaimana upaya orangtua asuh dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di LKSA Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang ?.
2. Bagaimana pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di LKSA Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang ?.
3. Apa faktor pendukung upaya orangtua asuh dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di LKSA Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang ?.
4. Apa faktor penghambat upaya orangtua asuh dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di LKSA Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang ?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari permasalahan–permasalahan yang di paparkan di atas, maka tujuan penelitian adalah:



1. Untuk mendeskripsikan pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di LKSA Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan Upaya Orangtua Asuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di LKSA Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung Upaya Orangtua Asuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di LKSA Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang.
4. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat Upaya Orangtua Asuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di LKSA Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang.

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada Fakultas Agama Islam Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum tentang Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Ar-Ridho Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang.

b. Manfaat Praktis

Sebagai khasanah ilmu pengetahuan bagi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Ar-Ridho Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang. Dan dapat memberikan gairah dalam proses pengembangan pendidikan islam setiap harinya, guna meningkatkan mutu pendidikan informal yang di laksanakan di LKSA.

E. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan pokok bahasan peneliti ini, karya tulis atau kajian yang mencoba meneliti upaya orang tua asuh dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Ar-Ridlo Pagotan Keplaksari Peterongan Jombang.



1. Ucik Romadhoni dengan judul Skripsi “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa di RA Riyadlul Jannah” menyimpulkan bahwa hasil penelitian mengatakan hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa di RA Riyadlul Jannah.¹¹
2. Ida Fitriani dengan judul Skripsi “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Muslim Di Karangsono Karigoro Blitar” menyimpulkan bahwa hasil penelitian pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim di Desa Karangsono Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar menunjukkan telah diterapkannya pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim di desa tersebut, dengan adanya sikap semangat dari orang tua yang selalu memperhatikan dan memerintahkan anak-anaknya untuk selalu melaksanakan shalat, memberikan materi pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak dengan menggunakan perhatian sebagai acuannya.¹²
3. Nurfi Gustami dengan judul skripsi “Pengaruh Pola Asuh OrangTua Terhadap Prestasi Belajar Madrasah Tsanawiyah Negeri Selorejo Kabupaten Blitar” menyimpulkan bahwa hasil penelitian pada taraf signifikansi 0,028 adanya pengaruh pola asuh orang tua permisif pada prestasi belajar terhadap hasil belajar anak.¹³

Kemudian penelitian yang kedua fokus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam. Kemudian penelitian yang ketiga tentang macam pola asuh. Sementara penelitian yang dilakukan penulis lebih mengarah pada upaya orangtua asuh dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

¹¹Ucik Romadhoni, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswi di RA Riyadlul Jannah* (Skripsi, Unipdu Jombang, 2008), 61.

¹²Ida Fitriani, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Muslim di Karangsono Karigoro Blitar* (Skripsi, UIN Malang, 2009), 99.

¹³Nurfi Gustami, *Pengaruh Pola ASUH Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Madrasah Tsanawiyah Negri Selorejo Kabupaten Blitar* (Skripsi, UIN Malang, 2007), 88.



F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu rangkaian dari beberapa uraian dalam suatu system pembahasan. Dalam kaitanya dengan penulisan ini sistematika pembahasannya meliputi V BAB, di mana masing-masing BAB terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan antara lain:

- Bab I Pendahuluan, dari bahasan dalam BAB ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan dan berbagai langkah yang dilakukan penulis dalam pengumpulan data yang dibutuhkan serta cara menganalisisnya.
- Bab II Pada BAB ini dijelaskan tentang beberapa landasan teoritis yang diperoleh dari berbagai referensi, tentang pengertian Orang tua Asuh, macam-macam pola Asuh, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam di LKSA panti Ar-Ridlo.
- Bab III Metode penelitian dari bahasan dalam BAB ini akan dijelaskan tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV Merupakan bagian pelaporan tentang hasil penelitian langsung yang dilakukan oleh obyek penelitian. Pada BAB ini berbagai fakta ditemukan di lapangan dan untuk kemudian dibandingkan dengan landasan teoritis yang ada dan diambil suatu kesimpulan sebagai analisis.
- Bab V BAB ini merupakan BAB Penutup dari keseluruhan isi skripsi yang berbasis kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan pembahasan dalam skripsi.

